

## PERENCANAAN LANSKAP WISATA DI KAWASAN PANORAMA SILEME-LEME, KECAMATAN POLLUNG, HUMBANG HASUNDUTAN

Ricky Wahyu Purba<sup>1</sup>, Rahmadhani Fitri<sup>2</sup>, Fariz Harindra Syam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Teknik Arsitektur, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

\*Korespondensi email: [rahmadhanifitri@dosen.pacabudi.ac.id](mailto:rahmadhanifitri@dosen.pacabudi.ac.id)

**Abstract:** *Panorama Sileme-Leme is a tourist destination in Humbang Hasundutan Regency, precisely in Huta Sileme-Leme, Parsingguran 2 Village, Pollung District which is at an altitude of approximately 1,600 meters above sea level. The beautiful natural panorama with the background of Lake Toba and surrounded by gardens, is very feasible to be used as a place of recreation. However, supporting facilities in this area are not yet adequate to support various recreational activities that have the potential to be carried out in the area. Therefore, it is necessary to do landscape planning and provide tourist facilities so that it attracts more tourists to visit. The initial idea of this concept is to plan the Sileme-leme panorama area as an attractive tourist destination and equipped with various supporting facilities for tourist activities. However, because it is located in a hilly area prone to landslides, the concept of pine forest tourism is applied, which in addition to aesthetics and visitor comfort, the main function is to minimize landslides because pine trees are known as good soil retaining vegetation. In addition, the pine forest tourism landscape can also have interesting spots such as tall shady pine trees, restaurants or cafes with pine forest views, and also play areas for children. This helps to enhance visitors' tourism experience and makes them feel close to nature and the beauty of the pine forest. The planning of Sileme-leme Panorama Area uses the concept of a semi pine forest which is added with various tourist facilities. The application of this concept has been considered through various analyses conducted previously. With the application of the semi pine forest concept, it is expected that the natural potential will not change much, and the preservation of nature in this area will be maintained. The existence of this planning is expected Sileme-leme Panorama to be a tourist attraction that is more developed and more attractive to tourists to visit. In addition, this planning is expected to improve the economy of the local community.*

**Keywords:** *Sileme-Leme Panorama, Tourism Landscape, Planning, Humbang Hasundutan*

**Abstrak:** Panorama Sileme-Leme adalah destinasi wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan, tepatnya di Huta Sileme-Leme, Desa Parsingguran 2, Kecamatan Pollung yang berada di ketinggian kurang lebih 1.600 meter dari permukaan laut. Panorama alam yang indah dengan background Danau Toba serta dikelilingi hamparan kebun, sangat layak dijadikan sebagai tempat rekreasi. Akan tetapi, fasilitas penunjang di kawasan ini belum memadai untuk menunjang berbagai kegiatan rekreasi yang berpotensi dilakukan di kawasan tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan lanskap dan penyediaan fasilitas wisata sehingga lebih menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Ide awal dari konsep ini adalah merencanakan kawasan panorama sileme-leme sebagai sebuah destinasi wisata yang menarik dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang kegiatan wisata. Akan tetapi karena terletak di daerah perbukitan yang rawan longsor maka diterapkanlah konsep wisata hutan pinus yang selain untuk estetika dan kenyamanan pengunjung, fungsi utamanya adalah untuk meminimalisir tanah longsor dikarenakan pohon pinus terkenal sebagai vegetasi penahan tanah yang baik. Selain itu, lanskap wisata hutan pinus juga bisa memiliki spot-spot menarik seperti pohon pinus yang tinggi rindang, restoran atau kafe dengan view hutan pinus, dan juga area bermain untuk anak-anak. Hal ini membantu meningkatkan pengalaman wisata pengunjung dan membuat mereka merasa dekat dengan alam dan keindahan hutan pinus. Perencanaan Kawasan Panorama Sileme-leme menggunakan konsep semi hutan pinus yang ditambahkan dengan berbagai fasilitas wisata. Penerapan konsep ini sudah dipertimbangkan melalui berbagai Analisa yang dilakukan sebelumnya. Dengan penerapan konsep semi hutan pinus diharapkan potensi alam tidak banyak berubah, dan kelestarian alam dikawasan ini tetap terjaga. Adanya perencanaan ini diharapkan Panorama Sileme-leme menjadi objek wisata yang lebih berkembang dan lebih menarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu melalui perencanaan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

**Kata kunci:** Panorama Sileme-Leme, Lanskap Wisata, Perencanaan, Humbang Hasundutan

## PENDAHULUAN

Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu daerah di provinsi Sumatera Utara, memiliki luas wilayah 251.765,93 Ha dengan jumlah penduduk 199.719 jiwa. Kabupaten Humbang Hasundutan secara geografis terletak 2°1' - 2°28' Lintang Utara dan 98°10' - 98°58' Bujur Timur dengan ketinggian 330-2.075 m di atas permukaan laut. Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki 10 Kecamatan antara lain Baktiraja, Dolok Sanggul, Lintong Nihuta, Onan Ganjang, Pakkat, Paranginan, Parlilitan, Pollung, Sijama Polang dan Tarabintang. Kabupaten Humbang Hasundutan adalah salah satu kabupaten yang berpotensi dikembangkan sebagai daerah pariwisata khususnya Kecamatan Pollung memiliki potensi wisata yang sangat menarik.

Panorama Sileme-Leme adalah destinasi wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan, tepatnya di Huta Sileme-Leme, Desa Parsingguran 2, Kecamatan Pollung yang berada di ketinggian kurang lebih 1.600 m dari permukaan laut. Jarak dari Kota Doloksanggul ke lokasi wisata ini adalah sekitar 24 km, dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda empat sekitar 45-60 menit. Penetapan atau penorama Sileme-leme merupakan lokasi yang termasuk kawasan strategis pariwisata danau Toba sebagai salah satu daerah dataran tinggi pada jalur pegunungan bukit barisan yang membujur di sepanjang sisi perairan Toba, daya tarik utamanya sudah pasti keindahan alam yang membuat besarnya minat wisatawan berkunjung.

Perencanaan ini penting dilakukan mengingat Panorama Sileme-leme ini merupakan kawasan wisata satu-satunya di Kecamatan Pollung, sehingga perlu dilakukan perancangan lanskap, dan berbagai fasilitas penunjang agar lebih menarik minat wisatawan. Selain itu lokasi panorama Sileme-leme ini strategis karena berdekatan dengan jalan lintas Sidikalang. Dari sisi geografis, Kawasan Panorama Sileme-leme merupakan bagian dari Geopark Kaldera Toba sehingga dengan perencanaan ini diharapkan Panorama Sileme-leme bisa menjadi destinasi wisata yang menarik wisatawan.

## TINJAUAN LITERATUR

### 1. Terminologi

- a. Perencanaan Lanskap Wisata: Proses merencanakan pengembangan dan pengelolaan area wisata dengan mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan, estetika, kenyamanan, aksesibilitas, keberlanjutan, dan kepuasan pengunjung.
- b. Master Plan Wisata: Rencana strategis yang mencakup visi, tujuan, rencana tata guna lahan, infrastruktur, fasilitas, dan fitur-fitur penting yang akan diterapkan dalam pengembangan wilayah wisata.
- c. Zonasi Wisata: Pembagian area wisata menjadi zona-zona dengan fungsi dan karakteristik yang berbeda, seperti zona pemandangan, zona rekreasi, zona konservasi, dan lain-lain.
- d. Atraksi Wisata: Fasilitas atau fitur yang menarik perhatian pengunjung, seperti taman bermain, pemandangan alam, dan wahana permainan.
- e. Desain Lanskap: Proses merencanakan tata letak elemen-elemen dalam lanskap, seperti taman, jalan, bangunan, air mancur, dan taman bermain, dengan memperhatikan estetika, fungsionalitas, dan keamanan.

- f. Pengelolaan Lanskap: Kegiatan pemeliharaan, pengembangan, dan pengaturan elemen-elemen lanskap untuk memastikan tampilan yang menarik, lingkungan yang sehat, dan kepuasan pengunjung.

2. Standar Perencanaan

Arsitektur lansekap berfokus pada seni pengaturan ruang di alam terbuka, penggabungan antara elemen lansekap alami dan buatan, serta keberlangsungan aktivitas makhluk hidup, bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan ekosistem yang fungsional, efisien, efektif, tertib, teratur, serasi, dan indah yang dapat dinikmati oleh indera manusia sebagai penunjang kepuasan jasmani dan rohani.

3. Konsep Dasar

Perencanaan kawasan wisata panorama bertema hutan pinus merupakan upaya untuk mengembangkan dan mengelola area wisata dengan fokus pada keindahan alam, hutan pinus dalam hal ini, untuk menarik pengunjung. Berikut ini adalah beberapa konsep dasar yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan kawasan wisata panorama bertema hutan pinus. Perancangan kawasan hutan pinus wisata bertema panorama melibatkan sejumlah langkah dan aspek yang perlu dipertimbangkan, antara lain:

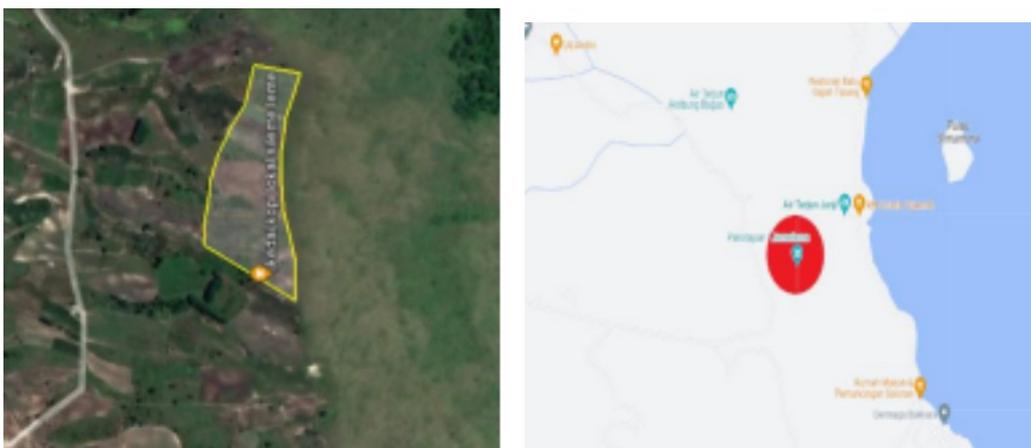
- a. Identifikasi Potensi Wisata Panorama
- b. Zonasi Kawasan
- c. Rencana Tata Ruang
- d. Desain Lansekap
- e. Fasilitas dan Infrastruktur
- f. Kelestarian Alam

4. Kerangka Teoritik

Dengan menggunakan kerangka teoritik perencanaan lanskap wisata panorama alam ini, akan membantu dalam menyusun perencanaan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas wisata panorama alam serta menjaga alam dan kelestariannya.

**METODE PENELITIAN**

**1. Geografi dan Peta Lokasi Perencanaan**



**Gambar 1. Lokasi Site Perencanaan**

**2. Lokasi Perencanaan**

Panorama Sileme-Leme adalah destinasi wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan, tepatnya di Huta Sileme-Leme, Desa Parsingguran 2,

Kecamatan Pollung yang berada di ketinggian kurang lebih 1.600 m dari permukaan laut. Parsingguran II merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini terletak di antara Desa Parsingguran I dan Kecamatan Baktiraja, yang memiliki pesona alam yang memukau, khususnya panorama Danau Toba dan perbukitan yang mengelilinginya, yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata unggulan di seputar Danau Toba.

### **3. Tahapan Perencanaan**

Perencanaan lanskap wisata Sileme-leme ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Ide awal perancangan lanskap wisata ini dimulai dari permasalahan umum yaitu kurang tereksposnya lokasi ini dan minimnya fasilitas penunjang wisata di kawasan ini. Padahal panorama Sileme-leme menampilkan view danau Toba serupa dengan Geosite Sipinsur dan Huta Ginjang. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan lanskap dan penyediaan fasilitas wisata sehingga lebih menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer merupakan data yang asli dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti sebagai alat jawab rumusan masalah penelitian. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh seseorang atau pihak lain untuk tujuan tertentu, tetapi bukan oleh peneliti atau pihak yang mengumpulkannya secara langsung. Data ini dapat berasal dari sumber seperti publikasi ilmiah, basis data, laporan pemerintah, catatan bisnis, survei yang telah dilakukan sebelumnya, dan sumber lainnya.

### **5. Teknik Analisis**

Sebagaimana data-data yang telah dikumpulkan yaitu data tapak dan bangunan, berikut analisa yang dilakukan terhadap dua aspek tersebut antara lain:

- a. Analisis potensi dan kekurangan yang ditemukan di lokasi tapak sehingga menjadi pertimbangan dalam melakukan perencanaan.
- b. Analisis tapak
- c. Analisis bangunan eksisting
- d. Analisis konsep

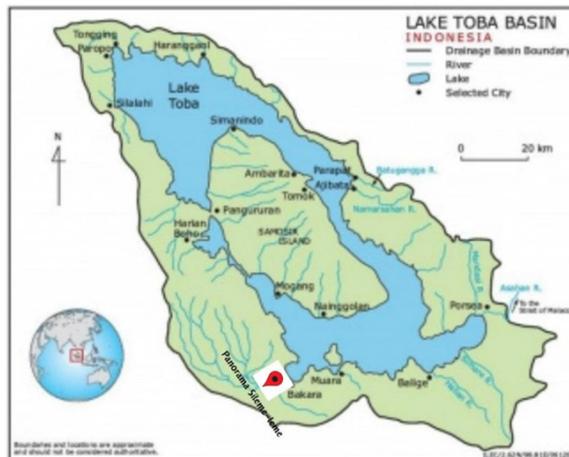
### **6. Interpretasi Tema**

Interpretasi tema lanskap wisata mengacu pada perencanaan dan desain lanskap yang mewakili tema atau cerita tertentu untuk dinikmati dan dipelajari oleh wisatawan. Interpretasi lanskap dalam pariwisata mengacu pada proses mengidentifikasi aspek-aspek kunci dari suatu lanskap yang dapat digunakan untuk membuat profil suatu wilayah berdasarkan karakteristik lanskapnya. Interpretasi tersebut bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kekuatan alam dan budaya berpadu membentuk lingkungan dan menciptakan lanskap yang unik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara geografis site Sileme-leme bisa dikatakan strategis karena berada di jalan

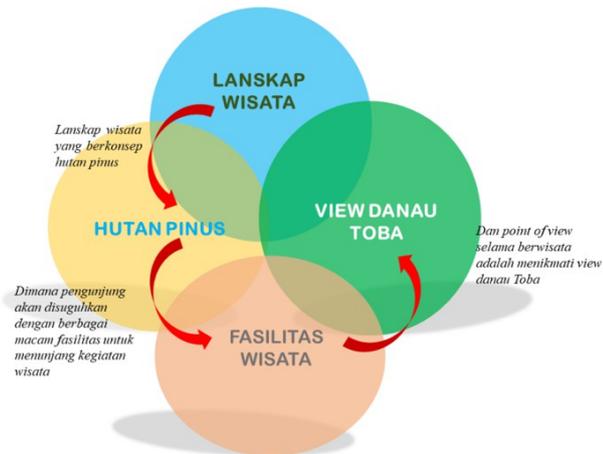
lintas Doloksanggul-Medan. Sehingga bisa menjadi tempat singgah pengendara yang melintas atau tujuan alternatif wisata mengingat masyarakat sudah lebih mengenal Geosite Sipinsur sebagai tujuan wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan. Selain itu site ini merupakan satu-satunya daerah kecamatan pollung yang terkena sisi danau Toba. Rute menuju lokasi ini akan melewati area pertanian masyarakat sehingga akan menimbulkan kesan sejuk dan tenang. Selain itu potensi lainnya adalah Kawasan Panorama Sileme-leme merupakan bagian dari Kaldera Toba yang saat ini sedang di prioritaskan sebagai Kawasan wisata nasional. Oleh karena itu diharapkan melalui perencanaan ini Kawasan Panorama Sileme-leme menjadi destinasi wisata baru seputar danau Toba khususnya didaerah Humbang Hasundutan.



**Gambar 2. Denah Lokasi Panorama Sileme-Leme**

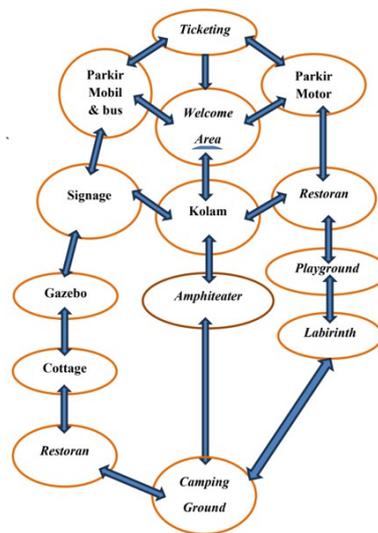
Ide awal dari konsep ini adalah merencanakan kawasan panorama sileme-leme sebagai sebuah destinasi wisata yang menarik dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang kegiatan wisata. Akan tetapi karena terletak di daerah perbukitan yang rawan longsor maka diterapkanlah konsep wisata hutan pinus yang selain untuk estetika dan kenyamanan pengunjung, fungsi utamanya adalah untuk meminimalisir tanah longsor dikarenakan pohon pinus terkenal sebagai vegetasi penahan tanah yang baik. Selain itu, lanskap wisata hutan pinus juga bisa memiliki spot-spot menarik seperti pohon pinus yang tinggi rindang, restoran atau kafe dengan view hutan pinus, dan juga area bermain untuk anak-anak. Hal ini membantu meningkatkan pengalaman wisata pengunjung dan membuat mereka merasa dekat dengan alam dan keindahan hutan pinus. Seiring dengan perkembangan teknologi dan hubungan antar-negara semakin mudah, wisata hutan pinus mulai populer di seluruh dunia dan semakin dikenal sebagai destinasi wisata alam yang menawan. Destinasi wisata hutan pinus menyediakan lingkungan yang cocok untuk bersantai dan bersosialisasi. Pengunjung dapat menikmati waktu bersama keluarga atau teman-teman mereka di alam terbuka yang tenang dan nyaman. Hal ini juga memberikan kesempatan untuk menjauhkan diri dari kehidupan kota yang sibuk dan melepas penat. Wisatawan juga dapat merasakan manfaat kesehatan fisik dan mental dari menghabiskan waktu di hutan pinus. Udara segar dan berjalan kaki di alam terbuka dapat membantu meningkatkan kesehatan paru-paru dan sistem kekebalan tubuh.

### 1. Diagram Konsep



**Gambar 3. Diagram Konsep**

### 2. Konsep Hubungan Antar Ruang an Alur Kegiatan Wisata



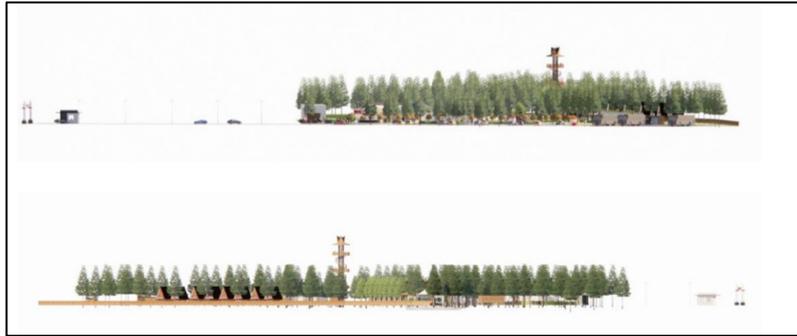
**Gambar 4. Hubungan Antar Ruang**

### 3. Perspektif Perencanaan



**Gambar 5. Perspektif Perencanaan**

#### 4. Tampak Kawasan



**Gambar 6. Tampak Kawasan**

#### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Objek wisata ini merupakan satu-satunya destinasi wisata di Kecamatan Pollung yang menampilkan view Danau Toba. Akan tetapi karena minimnya fasilitas wisata dan kurang tertatanya Kawasan ini, sehingga menyebabkan wisatawan kurang berminat berkunjung. Perencanaan Kawasan Panorama Sileme-leme menggunakan konsep semi hutan pinus yang ditambahkan dengan berbagai fasilitas wisata. Penerapan konsep ini sudah dipertimbangkan melalui berbagai Analisa yang dilakukan sebelumnya. Dengan penerapan konsep semi hutan pinus diharapkan potensi alam tidak banyak berubah, dan kelestarian alam dikawasan ini tetap terjaga. Adanya perencanaan ini diharapkan Panorama Sileme-leme menjadi objek wisata yang lebih berkembang dan lebih menarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu melalui perencanaan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Berdasarkan kesimpulan diatas Panorama Sileme-leme merupakan sebuah destinasi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini bisa menjadi masukan kepada pemerintah setempat supaya memberikan perhatiannya dalam mengelola Panorama Sileme-leme mengingat site ini merupakan satu-satunya destinasi wisata di Kecamatan Pollung. Perencanaan ini diharapkan bisa menjadi masukan kepada pemerintah setempat untuk mengembangkan site ini, karena potensi-potensi disekitaran danau Toba sedang di prioritaskan sebagai tujuan wisata di Sumatera Utara.

#### DAFTAR PUSTAKA

Booth, Norman K. 1983. *Basic Elements Of Landscape Architectural Design*. Illinois: Waveland Press.

Bunruamkaew K, Murayama Y. 2011. Site suitability evaluation for ecotourism using GIS & AHP: a case study of Surat Thani Province, Thailand. *Procedia Social and Behavioral Sciences Journal*. 21: 269 – 278.

Cooper, John Fketcher, David Gilbert and Stephen Wanhill. (1995). *Tourism, Principles and Practice*. London: Logman.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor. 2014. *Pariwisata Kabupaten Bogor Tahun 2014*. Bogor (ID): Pemerintah Kabupaten Bogor.

Gold SM. 1980. *Recreation Planning and Design*. New York: McGraw-Hill Book Company. Gunn, CA. 1994. *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*, Third Edition. Washington DC (US): Taylor & Francis.

Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.

Helpiastuti, S. B. 2018. *Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar*

Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening “Pasar Lumpur” Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember). *Journal of Tourism and Creativity*. Vol. 2 No. 1. Hal 18.

Inskeep E. 1991. *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. VNR Tourism and Commercial Recreation Series. New York (US): Van Nostrand Reinhold.

Maisaroh, E. 2016. Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata, Dan Experiential Purchasing Terhadap Kepuasan Konsumen. Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Mansur, Irfan. (2013). Pengaruh Penetapan Harga dan Fasilitas Wisata Terhadap Proses Keputusan Berkunjung Pada Sari Ater Hotel and Resort. Skripsi. Institut Manajemen Telkom Bandung.

Muhammad, A. 2012. Rencana Konsep Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Bulu Dua Kabupaten Soppeng. Jurusan Budidaya Pertanian. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Risnarto. 1993. Studi kebijaksanaan alokasi penggunaan lahan untuk penataan lingkungan Kawasan Puncak [disertasi]. Bogor (ID): Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Ross S, Wall G. 1999. Evaluating Ecotourism: The case of Noerth Sulawesi, Indonesia. *Journal Tourism Management*, 20 (6), 673 – 682.

Setiawati, R. 2016. Perencanaan Lanskap Air Terjun Curup Tenang Kabupaten Muara Enim sebagai Kawasan Wisata Alam. Departemen Arsitektur Lanskap. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Waluyo, H. 2007. *Pengembangan Kepariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia.